

**PENGUNAAN METHODE SEDERHANA PENGISIAN LAPORAN
KARTU SEDIAAN DAN LAPORAN RUGI LABA SEDIAAN BARANG
DAGANGAN PADA TOKO KECIL
(PENGABDIAN MASYARAKAT PADA TOKO
DI PANTI ASUHAN K.K DI SURABAYA)**

**Budianto Tedjasuksmana, Agnes Utari W.,
Bernadetta Diana N, Theodorus Radja, C Martono**
Fakultas Bisnis Universitas Widya Mandala Surabaya
Email: agnes-u@ukwms.ac.id

Abstract

Suatu organisasi yang telah berjalan cukup lama, tentu memiliki perkembangan yang tampak dari hasil prestasi kinerjanya, sehingga prestasi yang telah dicapai dari waktu ke waktu perlu dilakukan analisis demi kemajuan yang lebih baik di masa` mendatang. Sebuah organisasi baik itu bergerak dalam bidang usaha dagang maupun jasa tentu membutuhkan suatu system informasi. Salah satu fungsi umum dari akuntansi adalah mengkomunikasikan informasi ekonomi. Komunikasi yang timbul tentu dapat menyebabkan suatu pengaruh khususnya pada pengguna informasi itu khususnya yang menyangkut pengambilan keputusan. Akuntansi pada usaha kecil dan menengah pada umumnya memiliki intensitas pencatatan yang rendah , dengan pengertian bahwa pencatatan yang ada cenderung jarang bahkan tidak dilakukan. Beberapa hasil penelitian yang melakukan pengamatan terhadap peranan literasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) banyak yang menyimpulkan adanya kelemahan pada sumber daya manusia, pengetahuan yang belum dimiliki, terlalu menyita waktu dan sebagainya. Lebih lanjut ditegaskan bahwa rendahnya intensitas dalam UMKM disebabkan beberapa faktor dari pemilik yang memiliki persepsi bahwa pencatatan , pembukuan dan pelaporan bukanlah merupakan suatu hal yang penting dengan pertimbangan bahwa perhatian kepada aspek akuntansi tentu akan mengorbankan perhatian lainnya , misalnya pada aspek pemasaran yang ada, bahkan produksi yang berkesinambungan juga mana aspek aspek ini juga perlu diperhatikan dengan baik ,sehingga turut menyita perhatian pemiliknya.

Bidang usaha dagang pada umumnya menjual suatu barang dengan harga yang lebih tinggi dari harga pokoknya, dengan tujuan mencapai hasil yaitu laba. Barang dagangan yang dijual khususnya di toko kecil dari suatu panti asuhan dapat memiliki resiko. Dengan pendekatan pengamatan lapangan yang ada, maka diperlukan suatu metode pengisian sediaan dan cara penghitungan rugi laba sediaan yang sangat sederhana agar dapat memenuhi harapan pengguna.

Kata kunci : metode pencatatan sediaan, penghitungan rugi laba sediaan

PENDAHULUAN

Akuntansi Sebagai Informasi

Perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha dagang tentu memiliki harapan mendapatkan keuntungan. Perusahaan besar, menengah maupun yang kecil tentu harus memiliki sekurang-kurangnya kemampuan untuk dapat menghitung besarnya keuntungan tersebut. Penghitungan besarnya keuntungan dapat dilihat dari pencatatan pembukuan yang ada. Pencatatan sediaan barang dagangan berarti menyangkut mutasi sediaan. Pada umumnya sediaan dapat dicatat pada kartu stok yang dapat diperoleh secara bebas di toko alat tulis. Pencatatan ini memberikan informasi tentang jumlah dan nilai. Pencatatan ini juga memberikan kepentingan untuk pengambilan keputusan oleh pemilik pada saat mendatang. Pencatatan sediaan ini dapat menganut metode pencatatan sediaan secara individual maupun kolektif. Pencatatan mutasi sediaan dalam kartu stok dimaksudkan untuk kepentingan pemeriksaan secara fisik. Timbulnya selisih yang didasarkan atas catatan sediaan tentu harus dibuatkan suatu penjelasan laporan. Adanya selisih yang bersifat material tentu menuntut penjelasan yang lebih rinci, apa yang menjadi penyebabnya.

Sediaan barang dagangan yang telah dijual tentu memerlukan suatu cara penghitungan sedemikian rupa, agar dapat dipahami oleh berbagai pihak, khususnya para pemakai laporan agar dapat diambil suatu tindakan keputusan.

Adanya suatu kompetensi yang memadai memang tidak dapat dipungkiri dalam mengolah suatu data menjadi informasi. Memasukkan data angka-angka sediaan barang dagangan yang masih ada, yang sudah terjual ataupun yang terjual dengan rugi, akibat masa kedaluwarsa adalah contoh-contoh konkrit yang dialami oleh sebuah toko kecil yang dapat dikatakan sebagai suatu pembentukan divisi laba bagi sebuah panti asuhan K.K yang ada di Surabaya.

Panti Asuhan KK di Surabaya memiliki 19 anak asuh dengan beberapa tenaga perawat. Biaya operasional yang besar tentu mendorong pimpinan mencari suatu terobosan pencarian dana tambahan selain dari donatur yang ada. Adapun usaha toko kecil yang menjual barang kebutuhan sehari-hari masyarakat umum seperti alat tulis kantor, sabun mandi, kosmetik dan obat-obatan generik.

Adanya keterbatasan waktu, kompetensi pengetahuan akuntansi yang dimiliki, beban tugas panti yang sangat sibuk merupakan hal sehari-hari yang ditemui.

Dari paparan di atas tampak bahwa peranan akuntansi, sekurang-kurangnya pencatatan, dan pembukuan sederhana perlu dilakukan. Dalam penelitiannya Caudia (2008) menyatakan bahwa penggunaan sistem akuntansi mengacu pada atribut sifat dasar usaha itu sendiri, serta kemudahan penggunaan akuntansi yang ada, sikap kepedulian terhadap penggunaan informasi dari akuntansi dan tentunya kerumitan dari penggunaan akuntansi itu sendiri, disamping kebergunaan akuntansi itu dan relevansi akuntansi dihubungkan dengan pengambilan keputusan yang ada.

Kieso, Weygandt dan Warfield (2011), menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah : 1. Laporan yang menyangkut pemahamansuatu kegiatan bisnis serta ekonomi untuk membuat keputusan investasi serta kredit.

2. Membantu para investor potensial juga pemakai laporan lainnya dalam melakukan penilaian atas waktu, jumlah serta ketidak pastian arus kas yang akan datang

Dalam beberapa hasil penelitian yang lain misalnya Zulfikar et all (2012), menyatakan bahwa motivasi intrinsik para pemilik Usaha Kecil dan Menengah di Pontianak untuk memiliki suatu sistem pembukuan akuntansi menunjukkan peringkat tertinggi, sehingga dapat diartikan bahwa akuntansi dapat memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis. Faktor motivasi adopsi terhadap akuntansi dalam riset tersebut menunjukkan hasil 54,436 %.

Elizabeth et all (2012) menyatakan dalam hasil penelitiannya dari 50,98 % responden yang ada, bahwa pencatatan akuntansi mutlak dilakukan pada usaha yang tidak dikelola sendiri.

Penacatatn yang dilakukan adalah mencakup penjualan, pembelian, persediaan, kas baik untuk kas masuk maupun yang keluar, beban beban yang ada serta beban gaji. Keterbatasan dalam kompetensi akuntansi dan pengelolaan juga menjadi sorotan.

Sri Enawati et all (2016), dalam hasil penelitiannya terhadap usaha kecil dan menengah di banjarmasin , mengemukakan bahwa penerapan sistem akuntansi masih kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dari pemilik dengan pertimbangan bahwa melakukan pencatatan akuntansi adalah sangat merepotkan.

Pencatatan Methode Sediaan Barang

Ada dua sistem sediaan yang paling fundamental yaitu :

1.Sistem periodik.

Nilai saldo akhir sediaan di neraca ditentukan dengan cara melakukan perhitungan sediaan yang ada secara fisik. Bahasa yang dipakai dalam masyarakat umum adalah *stock opname*.

2. Sistem perpetual

Mutasi sediaan barang dagangan yang ada diikuti secara terus menerus, dan pencatatan ini pada umumnya dilakukan melalui penjurnalan.

Transaksi-transaksi yang berkaitan dengan sediaan barang dagangan adalah pembelian barang dagangan, pembayaran beban angkut, retur pembelian, potongan pembelian, penjualan sediaan barang dagangan, beban angkut penjualan dan sebagainya.

LAPORAN RUGI LABA

Laporan Laba Rugi dalam SAK ETAP (2009:23) bab 5 paragraf 1 disebutkan sebagai berikut “Menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tersebut juga diatur serta penyajian laporan laba rugi yang ada menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode.

Dari penjelasan singkat di atas tampak bahwa rugi laba sediaan barang dagangan termasuk didalamnya. Jadi perhitungan rugi laba sediaan barang dagangan merupakan bagian dari laporan rugi laba entitas secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini didasarkan pada dorongan atas hasil-hasil penelitian yang menyatakan bahwa pada umumnya usaha kecil menengah memiliki keterbatasan dalam pemahaman literasi akuntansi, disamping keadaan nyata dalam toko kecil KK dari Panti Asuhan yang ada. Terdorong oleh hasil-hasil tersebut tim yang terbentuk dalam pengabdian masyarakat mencoba melakukan pengamatan lapangan pada obyek yang memiliki usaha kecil yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi akuntansi yang sangat terbatas.

Pada pengamatan lapangan di kota Malang tentang obyek pengamatan sediaan apotek, suatu unit usaha dalam menunjang operasional pengobatan di Panti Asuhan B.L., membuktikan pula suatu pandangan yang sama seperti di atas. Bahwa penggunaan akuntansi pada usaha-usaha kecil kurang mengembirakan. Jadi dalam hasil temuan yang ada memang tidak dapat

dipungkiri bahwa penyusunan laporan akuntansi umumnya dikeluhkan sangat merepotkan, apalagi dengan melakukan penghitungan atas rugi dan labanya.

Pengamatan pengabdian pada masyarakat ini didasarkan pada pengamatan atas pelaksanaan pencatatan sediaan, yang dilakukan pada usaha toko dari Panti Asuhan K.K di Surabaya.

Panti Asuhan K.K di Surabaya memiliki beberapa cabang yaitu di Flores, Lawang dan Blitar. Dalam operasional sehari hari, panti asuhan ini tentu memerlukan dana kas. Sumber dana yang ada bisa diperoleh dari berbagai sumber, misalnya sumbangan kas dari para donatur, sumbangan barang konsumsi dari para donatur bahkan dana pribadi dari pemilik sendiri yang berkarya di suatu perusahaan kecil.

Biaya operasional panti asuhan secara harian yang tidak sedikit, tentu memerlukan upaya lain sebagai sumber dana. Toko kecil K.K, yang merupakan divisi salah satu sumber pendapatan, menjual barang dagangan kebutuhan masyarakat sehari hari. Hal ini dilakukan oleh pimpinan sebagai langkah terobosan panti asuhan dalam mengisi sumber kas yang ada. Fluktuasi dana kas dari penjualan banyak disebabkan berbagai faktor. Adanya barang konsumsi yang hampir mendekati masa tanggal kedaluwarsa tentu diupayakan dijual dengan memberikan jumlah potongan. Melihat uraian sederhana ini, aktiivitas penjualan barang dagangan yang telah dilakukan oleh toko ini tentu membutuhkan suatu pencatatan, yang mana dari hasil pengolahan catatan yang ada diharapkan dapat memberikan informasi. Panti asuhan ini memiliki cukup banyak anak panti yang menjadi tanggung jawabnya, dan mengingat sumber dana kas yang ada sangat terbatas, maka dapatlah dimaklumi apabila petugas-petugas yang ada tidak banyak jumlahnya. Jadi adanya satu dua orang petugas yang ada di panti asuhan ini yang dapat dikatakan sangat terbatas, baik dalam pengertian jumlah maupun keterbatasan kompetensi yang dimiliki, apalagi petugas yang memiliki kompetensi mampu dalam melakukan penghitungan rugi laba atas sediaan barang dagangan yang telah dijual. Petugas toko hanya melaporkan jumlah dana akibat penjualan, dan melakukan pembelian apabila sediaan barang dagangan yang ada hampir habis. Pengkaderan yang dilakukan kepada petugas yang ada tentu tidak semudah yang dikatakan, sebab petugas yang sama juga dituntut dalam tugas dan kewajibannya sendiri sebagai petugas panti asuhan. Dengan melihat kondisi yang serba terbatas ini, kunjungan dalam melakukan pengamatan dalam pengabdian ini hanya disediakan waktu sekitar satu sampai satu setengah jam per hari. Jadi dalam waktu terbatas tim melakukan pengamatan, pengarahan serta pendampingan pencatatan akuntansi yang benar. Dengan demikian maka pengabdian masyarakat yang dilakukan dibagi ke dalam 4 tahapan, dimana

masing-masing tahapan pada umumnya berlangsung selama satu pekan. Adapun empat tahapan itu yaitu :

a. Mendata awal sediaan

Pelaksanaan lapangan diawali dengan mendata seluruh sediaan barang dagangan yang ada. Berbagai barang dagangan seperti alat tulis, obat-obatan, konsinyasi es krim, keperluan bayi, kebutuhan dapur dan sebagainya. Pemilahan barang yang tersedia kedalam dua kelompok yaitu barang dagangan yang memang dipersiapkan untuk dijual dan barang yang diperuntukkan untuk dikonsumsi kepentingan internal, untuk kebutuhan anak panti asuhan.

b. *Grouping* dan *record stock*

Setelah pelaksanaan pendataan awal sediaan telah dilakukan, maka tahapan berikutnya adalah melakukan penggolongan sediaan ke dalam kelompok yang sejenis dan melakukan pencatatan sediaan kedalam kartu stok yang ada.

Pengamatan atas sediaan yang ada menuntut kejelian, sehingga tim pelaksana lapangan memisahkan barang sediaan yang telah kedaluwarsa yang telah jauh masa berlakunya maupun sediaan yang akan dekat masa kedaluwarsanya, dengan sediaan yang masih baik.

c. Pelatihan Pendampingan Petugas

Setelah dilaluinya ke dua tahapan yang ada, maka petugas panti asuhan yang merangkap sebagai petugas toko di lapangan diberikan pendampingan pelatihan pencatatan maupun cara melakukan penisian pada lembar sediaan yang ada. Mempertimbangkan bahwa tahapan ini adalah penting maka pada tahapan ini dilakukan selama dua pekan.

Jadi pada tahapan ini petugas toko harus dapat melakukan pencatatan sediaan dalam kartu sediaan berdasar kelompok yang ada. Kemudian dilakukan juga pencatatan kedalam buku sediaan berupa mutasi yang ada. Kartu stok hanya dicatat berdasarkan akumulasi mutasi yang terdapat dalam buku sediaan. Jadi metode perpetual secara fisik dilakukan pencatatannya dalam buku sediaan.

d. Review Pelaksanaan

Pelaksanaan tahapan pelatihan dimaksudkan sebagai tahapan dimana petugas toko dapat secara mandiri melakukan pencatatan dan pengisian sediaan ke dalam lembar-lembar yang telah disediakan. Kemandirian petugas ini dimaksudkan sebagai kemampuan petugas dalam mengolah data sediaan yang ada kedalam penghitungan rugi laba. Jadi pada tahapan review pelaksanaan ini, tim pelaksana pengabdian pada masyarakat melakukan pengamatan ,

pendampingan sejauh mana kemandirian petugas dapat melaksanakan tugasnya dalam penyusunan laporan akuntansi secara mandiri.

Perlu dicatat bahwa penyusunan perhitungan rugi laba yang ada, terbatas sampai pada penghitungan rugi laba sediaan barang saja, bukan penghitungan rugi laba entitas yaitu toko.

Dari paparan di atas tampak bahwa serangkaian tahapan dilakukan untuk mensosialisasikan laporan akuntansi sebagai literasi yang harus dipahami oleh petugas yang ada untuk mengolah data yang sudah diinput menjadi informasi bagi siapa saja, khususnya bagi pemilik yang berkepentingan terhadap pengambilan keputusan. Kendala-kendala yang harus diperhitungkan dalam melakukan persiapan stok sediaan untuk laporan akuntansi menyangkut laporan sediaan awal barang, sediaan barang dagangan yang akan jatuh tempo (kedaluwarsa), sediaan barang yang rusak karena faktor gangguan tikus, sediaan barang yang dipakai untuk kebutuhan internal bagi anak-anak panti asuhan. Kendala-kendala ini tentu menyangkut penataan fisik atas barang yang akan dijual didalam toko. Jadi penataan harus dilakukan sedemikian rupa agar cepat terjual serta adanya catatan khusus dalam laporan sediaan barang dagangan yang ada. Kendala lain yaitu kompetensi yang dimiliki oleh petugas panti asuhan yang putus sekolah sejak tingkat sekolah dasar, terbatasnya tenaga yang dapat menggantikan posisi sebagai tenaga administrasi, keengganan untuk melakukan pencatatan data sediaan pada lembar lembar kartu sediaan yang mencakup banyak item. Dengan demikian hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada, yang menyatakan bahwa literasi akuntansi pada umumnya sangat sulit untuk diterapkan pelaksanaannya pada UMKM adalah benar.

Tedjasuksmana (2014) dalam paaparannya menggaris-bawahi bahwa pendampingan manajerial UMKM perlu dipertimbangkan dengan melibatkan kerjasama dengan perguruan tinggi sebagai pelaksanaan tridarma. Apalagi tidak disangkal bahwa UMKM masih memiliki keterbatasan berbagai kompetensi dan keahlian lainnya, termasuk pemahaman dalam akuntansi.

Model PENCATATAN SEDIAAN

Pencatatan sediaan barang dagangan ke dalam lembar kartu stok, perlu mempertimbangkan adanya barang yang akan jatuh tempo dalam masa kedaluwarsa. Pertimbangan ini dilakukan bahwa penjualan barang kebutuhan sehari-hari telah banyak ditemui pada toko-toko swalayan yang ada di sekitar panti asuhan. Jadi adanya persaingan di sekitar lokasi panti asuhan tentu barang-barang yang ada di toko tidak memiliki kelancaran dalam

penjualannya. Dengan melakukan pengamatan terhadap sediaan barang yang akan jatuh tempo, petugas diharapkan dapat melakukan *display* di tempat yang ada sebaik mungkin, dan ditempatkan dengan kode tertentu agar dapat terjual. Namun apabila sudah sangat dekat masa kedaluwarsanya, pada umumnya diberikan potongan harga, karena keluhan dari konsumen, disamping itu pada umumnya jika harga tetap normal maka konsumen akan meninggalkan toko. Berikut diberikan contoh pengisian pada kartu sediaan yang ada, secara manual dengan melihat kondisi nyata bahwa toko panti KK tidak memiliki komputer.

Nama barang : SUSU SGM

Kartu No :

Satuan : BOX

Tg	No Bukti	KETERANGAN	Masuk	Keluar	SISA
16/4-18	222	Exp 10/18 (donasi) Exp 01/19 (beli) Exp 01/20			5 1 2

Model PENGHITUNGAN RUGI – LABA SEDIAAN BARANG DAGANGAN

Model penghitungan rugi laba seperti di bawah ini, merupakan pertimbangan tim pengabdian pada masyarakat yang ada. Model penghitungan rugi laba yang ada ini mempertimbangkan beberapa hal misalnya keterbatasan waktu petugas, kendala kompetensi yang dimiliki serta kemudahan baik bagi pengguna maupun bagi pemilik sebagai pembaca laporan.

Methodode pengisian ini dibuat sangat sederhana menyesuaikan dengan kondisi petugas administrasi. Harapan peneliti untuk melakukan penyusunan perhitungan rugi laba dengan model standar, seperti yang tercantum dalam buku teks ternyata tidak sebagaimana yang diharapkan, sehingga perlu dicarikan model yang lebih sederhana, mudah dan cepat diharapkan dapat digunakan. Penghitungan harga pokok sediaan barang memang membutuhkan kejelian, mengingat adanya harga supplier yang memberikan potongan, dan

beban tambahan lain. Potongan supplier diterima karena dengan pertimbangan bahwa penyalurnya adalah panti asuhan.

Item														
H. GROSIR/ H.BELI Rp.														
H. JUAL Rp.			H. JUAL Rp.			H. JUAL Rp.			H. JUAL Rp.			H. JUAL Rp.		
PENJUALAN			PENJUALAN			PENJUALAN			PENJUALAN			PENJUALAN		
Tg	Jml	Total												
	Harga			Harga			Harga			Harga			Harga	
StokAwalunit	StokAwalunit		StokAwalunit	StokAwalunit		StokAwalunit	StokAwalunit		StokAwalunit	StokAwalunit		StokAwalunit	StokAwalunit	
StokTerjualunit	StokTerjualunit		StokTerjualunit	StokTerjualunit		StokTerjualunit	StokTerjualunit		StokTerjualunit	StokTerjualunit		StokTerjualunit	StokTerjualunit	
StokAkhir.....unit	StokAkhir.....unit		StokAkhir.....unit	StokAkhir.....unit		StokAkhir.....unit	StokAkhir.....unit		StokAkhir.....unit	StokAkhir.....unit		StokAkhir.....unit	StokAkhir.....unit	
PenjualanxRp.	PenjualanxRp.		PenjualanxRp.	PenjualanxRp.		PenjualanxRp.	PenjualanxRp.		PenjualanxRp.	PenjualanxRp.		PenjualanxRp.	PenjualanxRp.	
Rp. <input type="text"/>	Rp. <input type="text"/>		Rp. <input type="text"/>	Rp. <input type="text"/>		Rp. <input type="text"/>	Rp. <input type="text"/>		Rp. <input type="text"/>	Rp. <input type="text"/>		Rp. <input type="text"/>	Rp. <input type="text"/>	
Pokok/ BelixRp.	Pokok/ BelixRp.		Pokok/ BelixRp.	Pokok/ BelixRp.		Pokok/ BelixRp.	Pokok/ BelixRp.		Pokok/ BelixRp.	Pokok/ BelixRp.		Pokok/ BelixRp.	Pokok/ BelixRp.	
Rp. <input type="text"/>	Rp. <input type="text"/>		Rp. <input type="text"/>	Rp. <input type="text"/>		Rp. <input type="text"/>	Rp. <input type="text"/>		Rp. <input type="text"/>	Rp. <input type="text"/>		Rp. <input type="text"/>	Rp. <input type="text"/>	
Rugi/Laba.....	Rugi/Laba.....		Rugi/Laba.....	Rugi/Laba.....		Rugi/Laba.....	Rugi/Laba.....		Rugi/Laba.....	Rugi/Laba.....		Rugi/Laba.....	Rugi/Laba.....	

PENUTUP

Dalam mengelola usaha sekalipun kecil dan sederhana, masih tetap membutuhkan pencatatan dengan harapan bahwa catatan tersebut dapat memberikan informasi khususnya bagi pemilik. Beberapa ketrampilan juga perlu diperhatikan. Ketrampilan teknis melibatkan kemampuan teknik rekayasa, keuangan, akuntansi dan pemasaran, yang diperoleh lewat pendidikan formal. Kemampuan ketrampilan interpersonal melibatkan penyerahan tugas-tugas kepada bawahan yang mampu mengelola. Ketrampilan konseptual berkaitan dengan kemampuan menganalisa, melakukan identifikasi problem, membuat keputusan dan mengobservasi usaha-usaha untuk perluasan bisnis.

Seyogyanya perlu adanya mata kuliah kewirausahaan pada fakultas ekonomi, dengan menekankan pada aspek magang dalam tugas ujian yang ada di toko-toko maupun usaha kecil lainnya. Praktek ini memungkinkan mahasiswa melihat realita dilapangan bahwa tidak semata-mata konsep akuntansi di bangku kuliah langsung dapat diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Caudia. C.P. Application of Accrual and Cash Accounting: implication for Small and Medium Enterprises in Metro Manila. *DLSU BUSINESS AND ECONOMICS REVIEW* 17 (1), De La Salle University, Manila.
- Elizabeth Penti Kurniawati, Paskah Ika Nugroho, Chandra Arifin, 2012. Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), *Informatics and Business Institute Darmajaya JMK vol 10, no 2*.
- Sri Ernawati, Jumirin Asyikin, Octavia Sari. 2016. Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di kota Banjarmasin, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA, vol 6 no 2 hal 81-91*.
- Tedjasuksmana, Budianto. 2014. Potret UMKM Indonesia dalam menghadapi masyarakat Ekonomi ASEAN 2015, the 7th NCFB and Doctoral Cooloquium 2014, Towards A New Indonesia Business Architecrure Sub Tema: *"Business And Economic Transformation Towards AEC 2015"* Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKWMS

Zulfikar, Tashadi Tarmizi dan Arianto. 2012. Praktek Akuntansi : kajian Faktor Motivasi Adopsi Pada Usaha Kecil Menengah di Kalimantan Barat. *Jurnal Eksos, Vol 8 , No 1 , hal 34-40.*